

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang Allah ciptakan untuk saling berinteraksi, yang saling membutuhkan satu sama lain dimanapun keberadaannya. Kebutuhan tersebut membuat manusia menjalin hubungan terhadap sesama baik dari keluarga, masyarakat dan lingkungan. Dalam menjalin hubungan yang ideal individu diharapkan memiliki kemampuan dalam keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam membangun hubungan dengan sesamanya, kemampuan dalam mempertahankan hubungan sosial dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dengan lingkungannya. Sehingga keterampilan sosial sangat penting dalam membantu menjalankan kehidupan bersosial.

Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik yaitu dapat menunjukkan diri yang menyenangkan dan bahagia serta memiliki rasa aman. Umumnya individu yang mempunyai rasa aman juga memiliki kepercayaan diri yang baik serta memiliki perasaan bebas dalam mengutarakan perasaan, pikiran dan mampu berpikir kreatif.¹ Pencapaian keterampilan sosial yang baik salah satunya adalah dapat berkomunikasi dengan efektif. Individu yang mampu berkomunikasi dengan efektif dan menyenangkan dapat menyatakan perasaan dan pikiran secara terbuka dan mudah.² Jika individu dapat berbagi informasi dengan luwes maka dapat memunculkan sikap penerimaan dari orang lain. Sebaliknya, jika individu kesulitan dalam mengungkapkan diri kepada orang lain maka orang lain akan sukar dalam memberikan sikap memahami ataupun sikap berempati.

Sidney Jourard yang dikutip oleh Edi menjelaskan hubungan yang sehat ditandai dengan munculnya keterbukaan dalam komunikasi serta sebagai tolak ukur hubungan yang ideal.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki

¹ Ifdil, "Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling," *Pedagogi XIII*, no. 1 (2013): 110–117, h. 110.

² Zuwirna, "Komunikasi Yang Efektif," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Vol. I, No. 1 (November 2016), h. 2.

³ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 72.

kemampuan *self disclosure* yang baik akan lebih mudah membangun hubungan yang dekat dengan orang lain.

Menurut Devito *self disclosure* (keterbukaan diri) merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada orang lain, yang berhubungan dengan perasaan, keinginan, sikap, opini dan motivasi yang tersimpan dalam diri seseorang.^{4 5} *Self disclosure* merupakan tanda berkembangnya hubungan yang sehat yang perlu dikelola. *Self disclosure* diperlukan dalam hubungan jangka panjang (persahabatan, perkawinan, pekerjaan dan sebagainya).⁶

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri penting dilakukan dalam setiap hubungan. Jika suatu hubungan individu tidak pernah melakukan keterbukaan maka hal itu akan berdampak pada kurangnya kepercayaan, munculnya perasaan tidak diterima, hubungan yang rentan masalah serta tidak adanya hubungan yang konstruktif. Pernyataan ini sejalan dengan firman Allah Swt yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti (Q.S. Al-Hujurat:13).⁷

Surat Al-Hujurat ayat 13 ini menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan manusia, bahwasannya manusia diciptakan dari satu keturunan (tanah liat) sehingga tidak ada perbedaan, semuanya sama di mata pencipta-Nya kecuali ketakwaan.

⁴ Maulana Rezi Ramadhana, "Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Orangtua-Anak Pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritarian," *Channel: Jurnal Komunikasi*, Vol. VI, No. 2 (Oktober 2018), h. 198.

⁵ Maryam B Gainu, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, Yogyakarta. (PT. Kanisius, 2021), h. 48.

⁶ Nilam Widyarini, *Seri Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), h. 101.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro: 2010), h. 517

Adapun makna dari kata saling mengenal maksudnya agar sebagian saling mengenal sebagian dari yang lain, tidak membanggakan ketinggian nasab atau keturunan. Ayat ini menjelaskan bahwa Islam tidak mengenal adanya diskriminasi, umat manusia diciptakan memang berbeda agar saling melengkapi dan menghormati. Asbabun nuzul ayat ini untuk menepis pengolokan terhadap Bilal bin Rabah yang mengumandangkan adzan di Ka'bah.⁸

Surat Al-Hujurat ayat 13 jika dilihat dari konteks teori psikologi dan sosiologi yaitu kata *tafaa'ala* dalam redaksi *lita'arafu* yang bermakna saling mengenal fungsinya *lil musyarakati baina itsnaini fa aktsara* (kerjasama dua orang atau lebih).⁹ Dalam berinteraksi tidak cukup untuk saling mengenal yang lain, mereka pun harus juga mengenal anda. Interaksi kedua belah pihak akan melahirkan simpati dan empati. Namun keduanya berawal dari langkah saling mengenal dahulu.

Ayat ini sejalan dengan konsep keterbukaan diri. Tanpa *self disclosure* (keterbukaan diri) maka individu kesulitan untuk saling mengenal, sehingga tidak akan menciptakan sikap saling mengetahui dan memahami satu sama lain. Selain itu, *self disclosure* memiliki efek diadik (hubungan timbal balik) dimana keterbukaan individu akan mendorong keterbukaan dari orang lain juga. Hal ini selaras dengan kandungan surat Al-Hujurat, dimana untuk berinteraksi memerlukan kerjasama di antara dua belah pihak agar mampu menghasilkan sikap simpati dan empati.

Selain itu hal yang terpenting dalam *self disclosure* adalah kejujuran. Kejujuran penting saat individu melakukan keterbukaan diri, karena kebohongan tidak akan membantu dalam membangun hubungan yang dekat justru akan membuat hilangnya kepercayaan dan merusak hubungan. Selain itu kejujuran akan menghilangkan keraguan orang lain terhadap informasi yang dibagikan. Maka, kejujuran sangat penting dalam keterbukaan diri, hal ini sesuai dengan hadis sebagai berikut:

⁸ Fuadi, *Studi Tematik Narasi Pendidikan (Kajian Analisis Filosofis)*, Banda Aceh. (Ar-Raniry Press:2021), h. 15.

⁹ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*, Yogyakarta. (PT. Bentang Pustaka:2019), h. 195.

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجَائَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 قَالَ : حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَأْنِيْنَةٌ وَإِنَّ
 الْكُذْبَ رِيْبَةٌ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin 'ali Bin Abi Thalib Radhiyallahu 'anhu, dia berkata: saya menghafal dari Rasulullah Saw (sabdanya): 'Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu menuju kepada apa yang tidak membuatmu ragu. Sesungguhnya kejujuran itu merupakan ketenangan, sedangkan kedustaan merupakan keraguan.'(HR. At-Tirmidzi).¹⁰

Hadis di atas dapat dimaknai betapa dibutuhkannya kejujuran dalam mengungkapkan diri. Sehingga *self disclosure* juga berguna dalam melatih individu untuk jujur dan kejujuran akan membangun sikap saling percaya. Kejujuran dan sikap saling percaya akan menciptakan hubungan yang akrab. Suatu hubungan yang dijalin dengan keakraban akan menciptakan pemahaman terhadap individu satu dengan individu lain. Keakraban adalah hal yang diperlukan dalam *self disclosure*.

Syamsu mengutip Konopka dalam bukunya, bahwa masa remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (19-22 tahun).¹¹ Masa remaja adalah masa perubahan yang pesat baik dari perkembangan fisik, emosi dan psikososial.¹² Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa pencarian identitas, remaja berusaha mengenal siapa dirinya dan perannya pada masyarakat.

Remaja yang mampu membuka diri pada orang lain akan mudah mengenal dan memahami dirinya. Selain itu, Hurlock mengatakan bahwa masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan" suatu kondisi dimana ketegangan

¹⁰ Syaikh Salim bin 'Ted, *Syarah Riyadhush Shalihin* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005), h.194, [https://www.google.co.id/books/edition/Syarah_Riyadhush_Shalihin_Jilid_4/1jahZEbE5usC?hl=id&gbpv=1&dq=Syaikh+Salim+bin+%27Ted,+Syarah+Riyadhush+Shalihin+\(Jakarta:+Pustaka+Imam+Asy-Syafi%27I,+2005&pg=PR10&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Syarah_Riyadhush_Shalihin_Jilid_4/1jahZEbE5usC?hl=id&gbpv=1&dq=Syaikh+Salim+bin+%27Ted,+Syarah+Riyadhush+Shalihin+(Jakarta:+Pustaka+Imam+Asy-Syafi%27I,+2005&pg=PR10&printsec=frontcover), Diakses pada 30 Maret 2022, pukul 21.00 WIB.

¹¹ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 184.

¹² Ramadhana, *Keterbukaan Diri, ...*, h. 198

emosi pada level tinggi.¹³ Remaja harus mampu mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat lebih diterima, hal ini sebagai bentuk kematangan emosi remaja agar tidak berakhir dengan meledakkan emosinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian, menunjukkan 35% siswa mengungkapkan diri secara terbuka, sedangkan 50% remaja kurang mengungkapkan diri secara terbuka. Sedangkan dari hasil penelitian Dewi, menunjukkan bahwa hanya 24,55% remaja yang terampil dalam membuka diri, sedangkan 43,63% remaja kurang terampil dalam membuka diri.¹⁴

Salah satu karakteristik perkembangan remaja menurut *Stanford Children's Health* yaitu menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, sangat ingin diterima oleh kelompok teman sebaya.¹⁵ Berdasarkan karakteristik remaja yang telah dijelaskan di atas maka untuk membantu remaja dalam membangun hubungan yang akrab serta adanya penerimaan dari teman sebaya maka penting remaja memiliki kemampuan *self disclosure*. Melalui *self disclosure*, remaja dapat membagikan informasi diri kepada orang lain secara pribadi tentang topik yang akan dibicarakan. Menurut Jourard yang dikutip Ifdil mengatakan bahwa seseorang dalam mengungkapkan diri perlu mengetahui topik yang akan dibagikan, Jourard mengembangkan 6 aspek seperti sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian dan fisik.¹⁶

Kemampuan *self disclosure* pada remaja akan meningkat di bawah pengasuhan orang tua yang baik seperti berinisiatif untuk menanyakan kondisi atau keadaan remaja terlebih dahulu. Jika hubungan orang tua dan remaja baik maka remaja akan mudah dalam menyampaikan informasi. Faktanya, hanya sebagian remaja memiliki orang tua yang utuh atau memiliki hubungan yang harmonis antara remaja dengan orang tua. Sebagian remaja memilih tinggal di Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Faktor yang membuat remaja tinggal

¹³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 212.

¹⁴ Gainu, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, h. 63.

¹⁵ Syamsu Yusuf L.N dkk, *Bimbingan Dan Konseling Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 18.

¹⁶ Ifdil, *Konsep Dasar, ...*, h. 113.

di LKSA atau panti asuhan antara lain perceraian, yatim piatu, memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua dan faktor kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, lembaga kesejahteraan sosial yang dibentuk pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat yang melaksanakan pengasuhan dan perlindungan terhadap anak baik yang berada di dalam atau di luar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Panti asuhan atau LKSA umumnya dipimpin oleh pihak atau pengasuh yang memberikan pengasuhan, perlindungan, pemeliharaan serta kasih sayang. LKSA berperan menjadi keluarga inti atau kerabat anak, orang tua asuh, wali, pengangkatan anak.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan salah satu pengurus di LKSA Yakenas Madani mengatakan sejauh ini hubungan remaja baik-baik saja adapun jika terjadi permasalahan dengan sesama akan diselesaikan secara kekeluargaan. Sementara itu ditinjau dari waktu atau masa tinggal beberapa remaja sudah hampir satu tahun tinggal di Panti sedangkan lainnya sudah di atas satu tahun.¹⁸ Pengurus tersebut juga mengatakan di LKSA masih terdapat remaja yang memilih menyendiri dan diam, hanya beberapa saja yang mampu membagikan informasi dirinya. Selain melakukan wawancara dengan pengurus peneliti juga mewawancarai tiga responden yang berjenis kelamin perempuan semua.

Hal ini pun diperkuat dengan hasil wawancara pada remaja yang tinggal di LKSA, mengatakan bahwa dirinya tidak pernah membagikan informasi apapun mengenai dirinya dan jika memiliki masalah dengan sesama teman atau masalah lainnya lebih memilih memendamnya sendiri. Remaja tersebut juga mengatakan bahwa sebenarnya dia ingin mengungkapkan perasaannya pada ibu pimpinan namun diurungkan karena berpendapat akan menambah beban ibu pimpinan.¹⁹ Sedangkan dua remaja yang berusia 13 tahun dapat disimpulkan, bahwasanya mereka jarang

¹⁷ Pemensos RI, 2011. <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/nspk-permensos-21-2013-pengasuhan-anak.pdf>. Diakses pada 22 Feb, 2022, pukul 10.37 WIB.

¹⁸ Ita, Pengurus LKSA Yakenas Madani, Diwawancarai oleh peneliti, 21 Februari 2022

¹⁹ IF, Remaja di LKSA Yakenas Madani, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 Februari 2022

mengungkapkan diri pada teman atau pengurus.²⁰ Sementara itu, salah satu remaja (IF) tersebut juga mengatakan bahwa ibu pengurus selalu menawarkan diri agar remaja yang diasuhnya untuk bercerita mengenai keadaan dirinya ataupun saat memiliki masalah. Sementara remaja dalam mengungkapkan diri terkadang merasa takut, tidak mendapatkan perhatian atau tidak memiliki kepercayaan pada orang lain.

Berdasarkan hasil *pre-test* remaja di LKSA memiliki *self disclosure* dalam kategori sedang. Adapun beberapa aspek cenderung tertutup secara berurutan pada aspek fisik, keuangan, pendidikan, kepribadian, sikap dan opini serta selera dan minat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja di lembaga tersebut cenderung tertutup dalam mengungkapkan informasi pada sesama teman ataupun pengurus. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan remaja di lembaga tersebut kurang dekat atau harmonis, beberapa remaja masih bersikap individualis, serta tidak adanya sikap saling mempercayai dan memahami satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan hanya beberapa saja remaja yang memang pendiam (introvert), sebagian dapat berkomunikasi dengan baik. Selain memiliki perbedaan dalam hal perilaku, remaja di sana juga memiliki perbedaan dari latar belakang keluarga dan pendidikan. Di mana remaja memiliki perbedaan sekolah serta keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan karakteristik tersebut maka penting remaja di LKSA Yakenas Madani untuk memiliki kemampuan *self disclosure*. Dengan keterbukaan diri diharapkan remaja dapat membagi informasi dalam berbagai aspek sehingga sikap saling memahami, mendukung, berempati yang dapat membentuk hubungan yang ideal di LKSA Yakenas Madani.

LKSA atau panti asuhan harus berupaya untuk membangun hubungan yang baik antara remaja dengan temannya serta pengasuh. Hal ini dilakukan agar pengasuh memberikan perhatian sebagai pengganti orang tua dan dapat diandalkan untuk berbagi informasi mengenai perasaan atau keadaan diri. Serta terciptanya hubungan pertemanan yang dekat dan harmonis. Selain itu, remaja di sana memiliki

²⁰ AA dan D, Remaja di LKSA Yakenas Madani, Diwawancarai Oleh Peneliti 21 Februari 2022

keterbatasan dalam pengetahuan tentang *self disclosure*, remaja berpendapat bahwa keterbukaan hanya perihal perasaan atau masalah pribadi saja sehingga sukar untuk dibagikan ke orang lain. Adapun layanan yang dapat memberikan pemahaman dan pengaplikasian adalah layanan informasi yang dapat dilakukan juga dalam bentuk klasikal atau kelompok.

Pengurus LKSA Yakenas Madani mengatakan bahwa di lembaga tersebut tidak pernah mengadakan layanan informasi bersifat pengembangan diri, hanya sebatas informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan saja. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Desi Ulan Utari²¹, layanan informasi berpengaruh terhadap *self disclosure* dalam komunikasi interpersonal pada 30 siswa kelas VIII. Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Mahara Pinte Nate²², bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang *self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dengan menggunakan teori *johari windows* dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Layanan informasi merupakan satu dari beberapa layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk memberikan pemahaman terhadap informasi yang dibutuhkan oleh individu. Sering kali individu mengalami masalah bukan hanya karena tidak menguasai informasi namun terkadang kesulitan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Informasi berguna sebagai petunjuk dalam

²¹ Desi Ulan Utari, "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), h. 56, <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/8789/1/SKRIPSI.pdf>, Diakses pada 20 Des 2022, pukul 13.00 WIB.

²² Mahara Pinte Nate, "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teori *Johari Windows* Untuk Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021", (Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2021), h. 81, <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16209/1/SKRIPSI%20MAHARA%20PINTE%20NATE.pdf>, Diakses pada 26 Feb 2022, pukul 21.31 WIB.

bersikap dan berperilaku dalam sehari-hari, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.²³

Berdasarkan keberhasilan penelitian terdahulu, maka peneliti melaksanakan layanan informasi sebagai *treatment* untuk meningkatkan *self disclosure* pada remaja di LKSA. Selain itu pemilihan layanan informasi juga mudah dilaksanakan agar kedepannya pihak lembaga dapat meneruskan layanan ini. Layanan informasi dapat dilaksanakan sebagai penunjang pengembangan diri melihat tingkat *self disclosure* yang rendah di lingkungan LKSA dapat disimpulkan bahwa remaja membutuhkan informasi tentang *self disclosure* sehingga peneliti mencoba memberikan layanan informasi untuk membantu remaja memahami *self disclosure* agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Selain itu, layanan ini juga diberikan sebagai pencegah terjadinya konflik pada hubungan remaja yang renggang di LKSA. Layanan ini dilaksanakan dengan teknik ceramah, yang diikuti tanya jawab agar peneliti dapat mengetahui sebab serta kesulitan remaja dalam mengungkapkan informasi pribadinya

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul **"Efektivitas Layanan Informasi Dengan Teknik Ceramah Dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Pada Remaja di LKSA Yakenas Madani Serang Banten"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka dapat diidentifikasi permasalahan khusus yang terkait dengan beberapa masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian. Adapun permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Remaja di LKSA cenderung tertutup pada teman atau pengurus Panti atau Lembaga.
2. Timbulnya hubungan yang renggang dan tidak akrab, karena kurangnya kepercayaan pada orang lain, kurangnya sikap saling memahami dan menghargai.

²³ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 65.

3. Tidak adanya layanan informasi di LKSA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Self disclosure* pada remaja awal di LKSA Yakenas Madani.
2. Layanan informasi yang belum ada dalam memenuhi kebutuhan informasi remaja terutama dalam meningkatkan kemampuan *self disclosure*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *self disclosure* remaja di LKSA Yakenas Madani sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik ceramah?
2. Bagaimana Layanan Informasi dengan Teknik Ceramah efektif dalam meningkatkan *self disclosure* pada remaja di LKSA Yakenas Madani?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *self disclosure* remaja sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik ceramah.
2. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan *self disclosure* remaja di LKSA Yakenas Madani.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas substansi keilmuan Bimbingan Konseling Islam dan rujukan-rujukan dalam memberikan pengetahuan tentang efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan *self disclosure* (keterbukaan diri).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang efektivitas layanan informasi dan dapat diterapkan sebagai kegiatan yang positif yang dapat

menambah semangat kinerja staf lembaga dalam meningkatkan *self disclosure* terhadap remaja yang tinggal di sana.

- b. Bagi Remaja, hasil penelitian ini hendaknya dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari untuk proses mengembangkan konsep diri.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai konselor sehingga memiliki kemampuan *self disclosure* (keterbukaan diri).

G. Definisi Variabel

Penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang disimbolkan dengan huruf X dan variabel terikat adalah *self disclosure* yang disimbolkan dengan huruf Y.

1. Layanan informasi

a. Definisi konseptual

Layanan informasi merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta akan informasi dalam bentuk kelompok atau klasikal yang diselenggarakan oleh konselor.

b. Definisi operasional

Layanan informasi merupakan layanan yang dilaksanakan oleh konselor untuk memenuhi informasi yang diperlukan oleh peserta layanan. Layanan informasi diselenggarakan untuk menambah wawasan peserta layanan serta digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Teknik yang digunakan dalam layanan ini adalah teknik ceramah yang diikuti tanya jawab.

2. *Self disclosure*

a. Definisi konseptual

Self disclosure adalah proses mengungkapkan informasi pribadi yang dibagikan kepada orang lain dengan sukarela serta dengan tujuan tertentu untuk membangun hubungan yang dekat.

b. Definisi operasional

Self disclosure merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi pada orang lain. Menurut Jourard, untuk mencapai hubungan yang ideal yaitu dilihat dari keterbukaan yang terjadi pada dua belah pihak (umpan balik) serta kemampuan *self*

disclosure yang mampu membawa pengembangan diri yang baik. Berdasarkan teori Jourard untuk melakukan *self disclosure* maka remaja perlu mengetahui topik yang akan diungkapkan. Jourard menguraikan 6 aspek *self disclosure* yaitu aspek sikap dan opini, selera dan minat, pendidikan, keuangan, kepribadian dan fisik.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai pola dalam berpikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teoritis, yang membahas teori *self disclosure*, layanan informasi serta juga terdiri dari kerangka berfikir, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis penelitian data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan paparan data dan hasil penelitian.
5. Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.